

ANALISIS KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN LURING PASCA COVID-19 PADA MAHASISWA TADRIS MATEMATIKA STIT AL-HIKMAH TEBING TINGGI

Isra Suna Hasibuan

Dosen Tetap STIT Al-Hikmah Tebing Tinggi, Jalan, Gatot Subroto KM. 3 No. 3

Kota Tebing Tinggi, Telp: (0621) 21428

E-mail: sunahasibuanisra@gmail.com

(Received dd Month yy; Received in revised form dd Month yy; Accepted dd Month yy (9pt))

Abstrak

Artikel ini membahas tentang keefektifan proses pembelajaran luring pasca pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Responden dalam penelitian ini sebanyak 30 orang mahasiswa Program Studi Tadris Matematika STIT Al-Hikmah Tebing Tinggi pada Semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 60% dosen menggunakan luring, Hubungan mahasiswa dengan dosen lebih dekat saat proses pembelajaran luring sebesar 10% meyakini setuju, Mahasiswa kesulitan berdiskusi terkait materi pembelajaran sebesar 50%, dan sebanyak 6,67% mahasiswa setuju bahwa lebih mudah memahami materi pembelajaran dengan pembelajaran luring. Pembelajaran luring yang diberikan dosen sangat memuaskan sebesar 26,67% yang meyakini setuju, sehingga media pembelajaran yang digunakan saat ini efektif untuk mencapai harapan mahasiswa dengan persentase sebesar 36,67%. Fasilitas Hp mahasiswa yang menjadi salah satu kendala yang mendasar untuk tidak terdukungnya proses pembelajaran online dengan persentase sebesar 56,67%.

Kata kunci: Covid-19; Keefektifan; Pembelajaran Luring

Abstract

This article discusses the effectiveness of the offline learning process after the Covid-19 pandemic. This study uses a descriptive qualitative method with an inductive approach. Respondents in this study were 30 students of the Tadris Mathematics Study Program at STIT Al-Hikmah Tebing Tinggi in the odd semester of the 2022/2023 school year. The results showed that 60% of the lecturers used offline, the relationship between students and lecturers was closer during the offline learning process by 10% who agreed, 50% of students had difficulty discussing learning material, and 6.67% of students agreed that it was easier to understand learning material with offline learning. The offline learning provided by the lecturers was very satisfying at 26.67% who agreed, so that the learning media currently used was effective in achieving student expectations with a percentage of 36.67%. Student cellphone facilities are one of the fundamental obstacles to the online learning process not being supported with a percentage of 56.67%.

Keywords: Covid-19; Effectiveness; Offline Learning

PENDAHULUAN

Bercerita tentang pendidikan kita pasti sudah tahu bagaimana pentingnya hal tersebut. Pendidikan, pengetahuan, kemampuan merupakan salah satu modal yang harus kita miliki di zaman yang serba modern ini. Untuk membentuk masyarakat dan negara yang diinginkan, yaitu masyarakat yang berakhlak mulia dan dapat menyelesaikan permasalahan dalam hidupnya sangat diperlukan pendidikan. Karena selama ini alam semesta memandang pendidikan sebagai sarana yang ampuh dalam menjaga dan meneruskan nilai-nilai kehidupan. Salah satu pendidikan yang dapat dilakukan oleh masyarakat adalah pendidikan di sekolah mulai dari SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA hingga perguruan tinggi. Salah satu peran pendidikan adalah untuk menciptakan SDM yang berkualitas sehingga mereka dapat hidup dalam persaingan yang sehat dalam melengkapi semua kehidupan mereka (Handayani, 2020).

Di Indonesia khususnya, pelajaran matematika di sekolah merupakan salah satu mata pelajaran yang menjadi masalah utama, karena kemajuan dunia pendidikan tidak terpisahkan dari peran penting matematika. Matematika merupakan landasan bagi pengetahuan lainnya. Cornelius menyatakan alasan perlunya matematika adalah "karena matematika merupakan sarana berpikir yang jelas dan logis, sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, sarana mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman, sarana untuk mengembangkan kreatifitas dan sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya kita" (Abdurrahman, 2009).

Lima alasan perlunya belajar matematika karena matematika merupakan (1) sarana berpikir yang jelas dan logis, (2) sarana untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, (3) sarana mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi, (4) sarana untuk mengembangkan kreativitas, (5) sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya (Abdurrahman, 2009).

Tujuan pembelajaran matematika yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional (2006) sejalan dengan pernyataan NCTM yaitu ada lima kompetensi dalam pembelajaran matematika yaitu pemecahan masalah matematis (*Mathematical Problem Solving*), komunikasi matematis (*Mathematical Communication*), penalaran matematis (*Mathematical Reasoning*), koneksi matematis (*Mathematical Connection*), dan representasi matematis (*Mathematical Connection*) (Hasibuan & Amry, 2017). Kelima gabungan kompetensi tersebut harus dimiliki mahasiswa agar dapat mempergunakan ilmu matematika dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan yang mencakup kelima kompetensi tersebut disebut kemampuan literasi matematika (Rahmi Rizqi et al., 2022)

Sejak Desember 2019 negara-negara di seluruh dunia telah menghadapi pandemi di seluruh dunia, khususnya perkembangan virus baru yang disebut *Coronavirus Deseae* di kota Wuhan, Tiongkok. *Novel Coronavirus* atau COVID-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi (SARS-CoV-2) atau *serve acute respiratory syndrome coronavirus 2* yang menjadi penyebab meluasnya pneumonia. Coronavirus adalah jenis penyakit baru yang belum pernah diketahui sebelumnya oleh manusia. Orang yang terkontaminasi dengan infeksi ini mengalami efek samping seperti pneumonia serius, gangguan pernapasan yang parah, edema aspirasi, dan meninggal. Jumlah kasus yang tercemar COVID-19 terus berkembang pesat dan menyebar ke beberapa negara yang berbeda, salah satunya Indonesia. Pada 11 Maret 2020 WHO

menyatakan COVID-19 sebagai pandemi karena tingkat penyebaran dan jumlah kasus yang terus berkembang (Handarini & Wulandari, 2020).

Pandemi COVID-19 yang sedang berlangsung di Indonesia berdampak pada seluruh wilayah setempat. Sesuai Kompas, 28/03/2020 dampak pandemi COVID-19 terjadi di berbagai bidang seperti sosial, keuangan, industri perjalanan, dan pendidikan. Pada 18 Maret 2020 pemerintah mengeluarkan Surat Edaran (SE) yang menyatakan bahwa, setiap kegiatan di dalam maupun di luar ruangan di semua aspek ditunda sementara untuk mengurangi penyebaran virus, khususnya di bidang pendidikan. Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19 dan menetapkan pembelajaran secara luring dari rumah (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020). Pembelajaran luring dapat dilakukan dengan memanfaatkan e-learning atau memanfaatkan aplikasi luar yang dapat mendukung proses pembelajaran, misalnya Zoom Meeting, Google Classroom, Google Meet, dan CloudX (Maulana, 2021).

Pembelajaran dalam jaringan adalah pembelajaran yang dilaksanakan dari jarak jauh dengan bantuan media web dan alat bantu lainnya, misalnya handphone, laptop, dan PC (Patimah, 2020). Hal ini menyiratkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan melibatkan komponen teknologi sebagai metode dan internet sebagai sistem (Fitriyani et al., 2020). Setyorini dalam (Handayani, 2020) menyatakan bahwa kelebihan pembelajaran dalam jaringan adalah waktu yang tidak terbatas, banyak waktu luang dan penghematan biaya transportasi. Meskipun demikian, secara praktis pembelajaran dalam jaringan tidak semaksimal pembelajaran di ruang belajar, terutama dalam pembelajaran matematika.

STIT Al-Hikmah Tebing Tinggi merupakan salah satu kampus yang ikut menerapkan pembelajaran dalam jaringan (luring). Adapun aplikasi yang dianjurkan dari pihak kampus untuk mendukung keberlangsungan pembelajaran yaitu berupa Zoom Meeting, Google Classroom, Google Meet, dan CloudX. Selain di PC atau laptop, aplikasi ini juga bisa diunduh di smartphone. Sehingga mahasiswa memiliki perangkat komunikasi smartphone menjadi pendukung dalam proses pembelajaran. Perkembangan dan fungsi pada smartphone diantaranya mampu mendukung komunikasi penggunanya dengan berbagai aplikasi yang tersedia. Semua itu bisa dilakukan kapanpun dan dimana tanpa perlu membawa alat yang banyak, cukup memanfaatkan satu smartphone dengan berbagai aplikasi yang dimilikinya. Namun, dari kebijakan yang dikeluarkan tentunya tidak dapat dipastikan semuanya akan berjalan sebagaimana mestinya, khususnya mahasiswa yang tinggal di pedesaan yang kekurangan fasilitas berupa jaringan teknologi yang menunjang proses pembelajaran luring. Kurangnya biaya dan fasilitas yang memadai antara dosen dengan mahasiswanya membuat proses pembelajaran luring tidaklah seefektif yang diharapkan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Model pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Wawancara; Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan



Volume 3, Nomor 1, 2023, 31-05

subjek mengenai sebaran efektif pembelajaran luring yang selama ini berlaku; 2. Observasi; Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti; dan 3. Angket; angket ini merupakan evaluasi pribadi mahasiswa terhadap kemampuannya dalam pemahaman dan implementasi matematika selama proses pembelajaran pasca covid-19.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi keefektifan pembelajaran secara luring (Arikunto, 2009). Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian *naturalistic* dikarenakan penelitiannya dilaksanakan pada kondisi yang apa adanya (*natural setting*) (Darmalaksana, 2020).

Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi dan Waktu Penelitian ini dilaksanakan di Program studi Tadris/P Matematika STIT Al-Hikmah Tebing Tinggi. Penelitian ini akan dilakukan di semester ganjil 2022/2023.

Subjek/ Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Tadris Matematika yang duduk pada semester 1, semester 3, dan semester 5 sebanyak 30 orang.

Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Model pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Wawancara; Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan subjek mengenai sebaran efektif pembelajaran luring yang selama ini berlaku; 2. Observasi; Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti; dan 3. Angket; angket ini merupakan evaluasi pribadi mahasiswa terhadap kemampuannya dalam pemahaman dan implementasi matematika selama proses pembelajaran pasca covid-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dari analisis keefektifan pembelajaran secara luring pasca pandemi Covid-19 dianalisis dengan melihat hasil dari hasil observasi, angket yang telah disebarkan kepada mahasiswa dan hasil dari wawancara terhadap dosen tadris matematika. Berikut masing-masing hasil yang telah peneliti peroleh.

Keefektifan Pembelajaran Luring

(Maulana & Hamidi, 2020) mengungkapkan bahwa “media bukanlah faktor penentu kualitas belajar, melainkan desain mata pelajaran menentukan keefektifan belajar”. Salah satu alasan memilih strategi pembelajaran adalah untuk mengangkat pembelajaran bermakna, sehingga efektif atau tidaknya pembelajaran dapat diidentifikasi melalui perilaku-perilaku antara pengajar dan siswa. Bagaimana respon siswa terhadap apa yang disampaikan oleh pengajar. Hamidi menjelaskan persiapan sebelum memberikan layanan belajar merupakan

salah satu faktor penentu dalam keberhasilan belajar, terutama pada *luring* dimana adanya jarak antara siswa dan pengajar. Pada pembelajaran ini pengajar harus mengetahui prinsip-prinsip belajar dan bagaimana siswa belajar.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan (Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020). Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona virus Disease* (Covid-19) yang berlaku untuk seluruh masyarakat yang mengenyam pendidikan di Indonesia. Disamping keharusan belajar dalam jaringan yang menjadi kendala lainnya adalah kurangnya fasilitas penunjang pembelajaran *luring* seperti yang dialami beberapa mahasiswa di Prodi Tadris Matematika di STIT Al-Hikmah Tebing Tinggi memang dapat dikatakan sebagai sebuah kendala dalam proses berlangsungnya pembelajaran, namun usaha tetap harus dilakukan semaksimal mungkin. Disisi lain, tingkat semangat belajar mahasiswa juga memicu akan efektif atau tidaknya pembelajaran *luring* ini mengingat budaya belajar tatap muka yang masih melekat dalam diri sehingga, selama kegiatan belajar *luring* ini tidak jarang banyak mahasiswa yang merasa jenuh atau bosan, sehingga membuat hasil belajar yang diharapkan tidaklah efektif (Khusniyah & Hakim, 2019).

Observasi

Pembelajaran yang dilakukan pada STIT Al-Hikmah Tebing Tinggi Prodi Pendidikan/Tadris Matematika adalah pembelajaran secara *luring* dimana materi perkuliahan diberikan melalui aplikasi zoom dan pesan Whatsapp kemudian pengumpulan tugas mata kuliah menggunakan *google classroom* dan juga secara langsung diantar ke kampus. Serta untuk ujian diberikan soal tertulis yang diambil langsung ke kampus dan dikumpulkan beberapa hari setelahnya sehingga untuk hasil tes tidak dapat dipastikan keabsahaannya karena dikerjakan dirumah tanpa pengawasan dari dosen.

Angket

Penelitian dilaksanakan di STIT Al-Hikmah Tebing Tinggi Prodi Pendidikan/ Tadris Matematika pada bulan November 2022. Jumlah responden sebanyak 30 mahasiswa. Penelitian dilakukan dengan memberikan angket kepada mahasiswa melalui *Google form* yang berisi 9 pernyataan. Untuk mengetahui seberapa besar efektivitas pembelajaran *luring*, maka peneliti memberikan beberapa pernyataan yang sangat relevan untuk diisi secara jujur oleh responden yang secara sukarela mau mengisi kuisisioner yang sudah disiapkan. Berikut ini beberapa pernyataan yang diajukan kepada responden.

Tabel 1. Hasil Validasi Model Pembelajaran

Indikator	SS(%)	S(%)	N(%)	TS(%)	STS(%)
1. Hubungan mahasiswa dengan dosen lebih dekat saat proses pembelajaran <i>luring</i>	0	10	26,67	53,33	10
2. Pembelajaran <i>luring</i> yang diberikan dosen sangat memuaskan	13,33	26,67	33,33	20	6,67
3. Aplikasi yang digunakan dosen berbeda-beda	10	60	23,33	6,67	0
4. STIT Al-Hikmah Tebing Tinggi mempunyai	6,67	13,33	46,67	20	13,33



website khusus untuk pembelajaran luring					
5. Mahasiswa lebih mudah memahami materi pembelajaran dengan pembelajaran luring	3,33	6,67	43,33	33,33	13,34
6. Fasilitas Hp mahasiswa tidak mendukung dalam pembelajaran luring	0	6,66	16,67	56,67	20
7. Mahasiswa kesulitan berdiskusi terkait materi pembelajaran	26,67	50	13,33	6,67	3,33
8. Media pembelajaran yang digunakan saat ini efektif untuk mencapai harapan mahasiswa	13,33	66,67	13,33	6,67	0

PEMBAHASAN

1. Hubungan Mahasiswa dengan Dosen Lebih Dekat Saat Proses Pembelajaran Luring

Berdasarkan tabel di atas hubungan mahasiswa dengan dosen lebih dekat saat proses pembelajaran luring dengan nilai 53,33%, menunjukkan bahwa hubungan mahasiswa dengan dosen berada interval kedua yakni tidak setuju dan 10% mahasiswa menyatakan sangat tidak setuju. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Adijaya & Santosa, 2018) yang menyatakan bahwa “saat pembelajaran luring tidak mudah untuk akrab dengan dosen, dikarenakan jaranganya tatap muka dengan dosen”.

2. Pembelajaran Luring yang Diberikan Dosen Sangat Memuaskan

Berdasarkan tabel di atas pembelajaran luring yang diberikan dosen sangat memuaskan dengan presentasi 33,33%, menunjukkan bahwa pembelajaran luring yang diberikan dosen sangat memuaskan dan berada interval ketiga yakni netral dan 26,67% mahasiswa menyatakan setuju. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Astuti, 2021), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat keefektifan pembelajaran luring dimasa pandemi Covid-19 adalah 39,6%, artinya berada pada kategori rendah. Dalam pelaksanaan pembelajaran luring di masa pendemi Covid-19 ada beberapa hambatan yakni: dosen kewalahan berkomunikasi dua arah dengan siswa, terjadi miss komunikasi baik antara mahasiswa dengan dosen, perangkat pendukung kurang memadai, koneksi internet kurang baik, tidak memuaskan dan motivasi mahasiswa cenderung menurun.

3. Aplikasi yang Digunakan Dosen Berbeda-Beda

Berdasarkan tabel di atas aplikasi yang digunakan dosen berbeda-beda dengan presentasi 60%, menunjukkan atas aplikasi yang digunakan dosen berbeda-beda berada interval keempat yakni setuju dan 10% mahasiswa menyatakan sangat setuju. Penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh (Rosali, 2020) bahwa “Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasik Malaya juga menggunakan aplikasi yang berbeda-beda yakni berupa: Vclass, meet Unsil, zoom, whatsapp, telegram, google classroom, youtube, facebook, dan messenger. Walaupun dosen menggunakan aplikasi yang berbeda-beda, tetapi tujuan pembelajran dapat tercapai”.

4. STIT Al-Hikmah Tebing Tinggi Mempunyai Website Khusus untuk Pembelajaran Luring

Berdasarkan tabel di atas bahwa STIT Al-Hikmah Tebing Tinggi mempunyai website khusus untuk pembelajaran luring dengan presentasi 46,67%, yang menunjukkan bahwa berada pada interval ketiga yakni netral.

5. Mahasiswa Lebih Mudah Memahami Materi Pembelajaran dengan Pembelajaran Luring

Berdasarkan tabel di atas mahasiswa lebih mudah memahami materi pembelajaran dengan pembelajaran luring dengan presentasi 43,33%, menunjukkan bahwa berada pada interval ketiga yakni netral dan 33,33% mahasiswa mengatakan tidak setuju yaitu pada interval kedua. Penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh (Adijaya & Santosa, 2018) yang menyatakan bahwa “perkuliahan online kurang mendukung dalam proses pembelajaran, karena mahasiswa kesulitan bertanya kepada dosen apabila ada materi yang kurang dipahami”.

6. Fasilitas Hp Mahasiswa Kurang Mendukung dalam Pembelajaran Luring

Berdasarkan tabel di atas Fasilitas Hp mahasiswa tidak mendukung dalam pembelajaran online dengan presentasi 56,67%, menunjukkan bahwa Fasilitas Hp mahasiswa tidak mendukung dalam pembelajaran online dan berada pada interval kedua yakni tidak setuju dan 16,67% mahasiswa menyatakan netral. Adapun temuan dari penelitian ini adalah kurang efektifnya pembelajaran luring karena faktor kurangnya sarana dan prasarana serta ketidaksiapan edukasi teknologi yang disediakan oleh pihak kampus.

7. Mahasiswa Kesulitan Berdiskusi Terkait Materi Pembelajaran

Berdasarkan tabel di atas mahasiswa kesulitan berdiskusi terkait materi pembelajaran dengan presentasi 50%, menunjukkan bahwa mahasiswa kesulitan berdiskusi terkait materi pembelajaran berada pada interval keempat yakni setuju, dan 26,67% mahasiswa menyatakan sangat setuju. Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh (Dadang, 2021), “hasil penelitian menggambarkan keaktifan mahasiswa berdiskusi dalam pembelajaran e-learning ini mencapai 80%”.

8. Media Pembelajaran yang Digunakan Saat Ini Efektif untuk Mencapai Harapan Mahasiswa

Berdasarkan tabel di atas media pembelajaran yang digunakan saat ini efektif untuk mencapai harapan mahasiswa dengan presentasi 66,67%, menunjukkan bahwa media pembelajaran yang digunakan saat ini efektif untuk mencapai harapan mahasiswa dan berada pada interval keempat yaitu setuju, dan 13,33% mahasiswa menyatakan sangat setuju. Penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh (Purniawan & Sumarni, 2020) yang menyatakan bahwa “pembelajaran luring efektif digunakan di masa pandemic covid 19 dengan kategori baik sebesar 72%”.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa penyebaran virus COVID-19 yang masuk ke Indonesia memberikan dampak yang sangat besar terutama dalam bidang pendidikan. Pemanfaatan teknologi informasi pada pembelajaran luring pasca pandemi Covid 19 di Program Studi Tadris Matematika STIT Al-Hikmah Tebing Tinggi dinilai tidak efektif oleh mahasiswa ditinjau dari pemahaman materi dan penguasaan aplikasi pembelajaran yang berbeda-beda. Akan tetapi masih terdapat kelemahan pembelajaran yaitu fasilitas hp tidak semua mahasiswa mempunyai hp android yang memiliki kapasitas dan vitur yang canggih, terumatama masalah penyimpanan. Dosen memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kesuksesan pembelajaran online ini. Kurangnya sarana dan prasarana yang dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan ketidaksiapan teknologi juga menjadi suatu hambatan dalam berlangsungnya kegiatan belajar secara online, dimana materi perkuliahan yang akan disampaikan oleh dosen harus efektif dan lancar. Sehingga pembelajaran secara luring pasca pandemi sekarang ini menjadi sangat tidak sepenuhnya efektif meskipun para dosen sudah memberikan sebanyak mungkin pengetahuan dan metode pembelajaran yang mudah dipahami mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2009). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Rineke Cipta.
- Adijaya, N., & Santosa, L. P. (2018). Persepsi Mahasiswa Dalam Pembelajaran Online. *Wanastra*, 10(2), 550. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/wanastra>
- Arikunto, S. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Bumi Aksara.
- Astuti, M. (2021). Analisis Efektifitas Penyelenggaraan Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Integrated Elementary Education*, 1(1), 41–49. <https://doi.org/10.21580/jieed.v1i1.7224>
- Dadang, D. (2021). Efektivitas Pembelajaran Online Learning Pada Masa Pandemi Covid-19 di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pamulang. *Eduka : Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis*, 6(1), 15. <https://doi.org/10.32493/eduka.v6i1.7812>
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1–6.
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Profesi Pendidikan Dasar*, 7(1), 121–132. <https://doi.org/10.23917/ppd.v7i1.10973>
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH). *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 465–503. [file:///C:/Users/win10/Downloads/8503-Article Text-27609-1-10-20200629 \(1\).pdf](file:///C:/Users/win10/Downloads/8503-Article Text-27609-1-10-20200629 (1).pdf)
- Handayani, L. (2020). Keuntungan, kendala, dan solusi pembelajaran online selama pandemi covid-19: studi eksploratif di SMPN 3 Bae Kudus {Advantages, constraints, and solutions for online learning during the covid-19 pandemic: An explorative study at SMPN 3 Bae Kudus}. *Journal Industrial Engineering & Management Research*, 1(2), 16.

Volume 3, Nomor 1, 2023, 31-05

- Hasibuan, I. S., & Amry, Z. (2017). Differences of students mathematical communication ability between problems based learning , realistic mathematical education and inquiry learning in Smp negeri 1 Labuhan Deli. *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)*, 7(6), 54–60. <https://doi.org/10.9790/7388-0706015460>
- Khusniyah, N. L., & Hakim, L. (2019). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Tatsqif*, 17(1), 19–33. <https://doi.org/10.20414/jtq.v17i1.667>
- Maulana, H. A. (2021). Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring di Pendidikan Tinggi Vokasi: Studi Perbandingan antara Penggunaan Google Classroom dan Zoom Meeting. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 188–195. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.259>
- Maulana, H. A., & Hamidi, M. (2020). Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Praktik di Pendidikan Vokasi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 224–231. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v8i2.3443>
- Purniawan, & Sumarni, W. (2020). Analisis Respon Siswa Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19. *Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 784–789.
- Rahmi Rizqi, N., Hidayah Putri, J., & Suna Hasibuan, I. (2022). Eksplorasi Etnomatematika Istana Maimun Di Sumatera Utara Ethnomathematical Exploration of the Maimun Place in North Sumatera. *Jurnal Pembelajaran Dan Matematika Sigma (Jpms)*, 8(1), 1–7.
- Rosali, E. S. (2020). Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya. *Geography Science Education Journal (GEOSEE)*, 1(1), 21–30. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/geosee/index>